

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berpusat di Jakarta. serta terdiri dari beberapa unit bisnis yang tersebar di beberapa daerah.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua tahap yaitu: Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Mei 2021. *Tahap pertama*, dilakukan pengumpulan data penelitian dalam penelitian pendahuluan jurnal dan buku-buku relevan termasuk riset data problem perusahaan yang terkait dengan objek penelitian. *Tahap kedua*, penyusunan kuesioner, uji coba dan perbaikan hingga penyebaran kuesioner, dan analisis data.

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan pegawai Koperasi IKPRI.

Penyusunan proposal penelitian disertasi.  
Seminar proposal.

Uji coba instrumen. Uji coba dilakukan dengan merekrut 30 orang responden untuk mengisi instrumen yang telah disahkan oleh pihak yang memiliki keahlian (*expert*) dalam rangka awal dari kalibrasi instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen yang telah terkalibrasi kepada unit analisis yaitu pegawai Koperasi IKPRI di Jakarta.

Analisis data. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari unit analisis terkait dengan normalitas data dan melakukan analisis pengujian hipotesis sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penulisan disertasi serta perbaikannya. Laporan akhir penelitian dalam bentuk disertasi yang akan dipresentasikan dalam seminar kelayakan disertasi, ujian tertutup dan ujian terbuka.

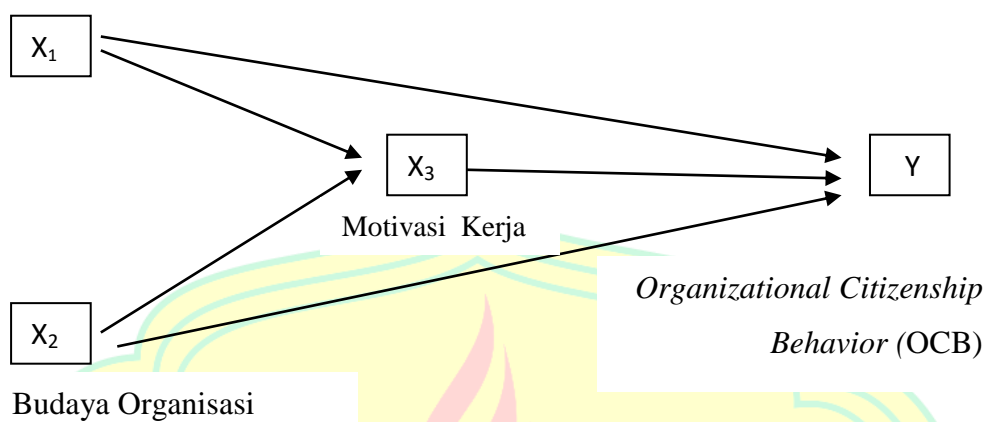
## **B. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kemudian dianalisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu menjadikan seluruh populasi karyawan menjadi sampel.

Hasil data akan diproses dengan memakai Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan memakai software Excel dan SPSS yang kemudian akan menghasilkan tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk pembuktian kebenaran hipotesis. Sedangkan untuk hubungan tidak langsung (uji mediasi) akan di analisis dengan menggunakan sobel test. Teknik uji pengambilan data diantaranya dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Galat Taksiran, Uji Signifikansi, Uji Linearitas Regresi, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik, hubungan antar variabel yang akan dianalisis dapat digambarkan dalam konstelasi permasalahan yang kemudian berupa model penelitian sebagai berikut:

### Gaya Kepemimpinan Transformasional



Gambar III.1 Konstelasi penelitian

### C. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:117). Populasi target dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang tersebar pada unit-unit bisnis di Sukabumi, Bogor, Saketi, Depok serta Jakarta yang masih aktif bekerja sampai tahun 2021.

. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan tetap Induk Koperasi Pegawai Republik Indonesia sebanyak 210 orang, dan 30 orang yang akan dijadikan sampel uji coba instrumen.

#### **D. Teknik Pengambilan Sample**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian didasarkan pada teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini mengacu pada pendapat Walliman, apabila jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian berjumlah sedikit dan terjangkau untuk dijadikan responden penelitian, maka semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. (Walliman, 2011).

Untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak. Untuk menentukan keadaan hubungan atau pengaruh dalam studi survei dibutuhkan subjek sampel paling sedikit 30 orang. (Surachmad, 2012).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil secara sensus dengan teknik total sampling yaitu semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, dengan melakukan langkah-langkah sampling sebagai berikut:

Mendaftar semua pegawai yang ada di koperasi IKPRI dan semuanya dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 30 untuk sampel uji coba dan sisanya sebagai sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang dibuat untuk semua variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Instrumen terlebih dahulu diuji sebelum dipergunakan dalam penelitian ini. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji kehandalan (*reliability*). Kuesioner disebarkan kepada responden untuk memperoleh data penelitian tentang keseluruhan variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut seperti di bawah ini:

## E.1 Variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

### a. Definisi Konseptual

*Organizational citizenship behavior* (OCB) merupakan peran yang bersifat sukarela, bukan merupakan tindakan yang terpaksa terhadap hal-hal yang mengedepankan kepentingan organisasi dengan indikator: 1) Tindakan membantu orang lain (*Altruism*), 2) tindakan taat terhadap peraturan organisasi (*Conciensiousness*), 3) sikap sportif (*sportmanship*), 4) tindakan menghormati orang lain (*Courtesy*), 5) tindakan tanggung jawab (*Civic Virtrue*).

### b. Definisi Operasional

*Organizational citizenship behavior* (OCB) karyawan terhadap peran dengan bersifat sukarela, bukan merupakan tindakan yang terpaksa terhadap hal-hal yang mengedepankan kepentingan organisasi dengan indikator: 1) Tindakan membantu orang lain (*Altruism*), 2) tindakan taat terhadap peraturan organisasi (*Conciensiousness*), 3) sikap sportif (*sportmanship*), 4) tindakan menghormati orang lain (*Courtesy*), 5) tindakan tanggung jawab (*Civic Virtrue*).

Alternatif pernyataan jawaban kuesioner untuk butir positif yang dikembangkan skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk Sangat Sering (SS), skor 4 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 2 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk skor pada butir negatif dalam pernyataan jawaban kuesioner yaitu skor 1 untuk Sangat Sering (SS), skor 2 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 4 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 5 untuk Tidak Pernah (TP).

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional variabel *Organizational citizenship behavior* (OCB), indikator untuk mengukur variabel dikembangkan 35 butir. Setiap butir pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban. Penyebaran butir instrumen *Organizational citizenship behavior* (OCB) dengan indikator sebelum uji coba seperti tabel pada halaman berikut ini:

Tabel III.1 Kisi-Kisi Instrumen *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

No	Dimensi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir	Jumlah Drop
1	Tindakan membantu orang lain ( <i>Altruism</i> )	1, 2, 3, 4, 5	5	
2	tindakan taat terhadap peraturan organisasi ( <i>Conciensiousness</i> )	6, 7, 8, 9, 10,	5	1
3	sikap sportif ( <i>sportmanship</i> )	11, 12, 13, 14,15	5	
4	Tindakan tanggung jawab ( <i>Civic Virtrue</i> )	16, 17, 18, 19, 20	5	
5	Tindakan menghormati orang lain ( <i>Courtesy</i> )	21, 22, 23, 24, 25	5	1
Jumlah			25	2

### d. Jenis Instrumen

Instrumen terdiri atas 30 butir digunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai respon (jawaban) terhadap setiap pernyataan yang diberikan, dengan arti jawaban: (1) Sangat Sering (SS), (2) Sering (S), (3) Jarang (J), (4) Sangat Jarang (SJ), (5) Tidak Pernah (TP).



## e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Validasi teoretik konstruk isi dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen. Pengujian kesahihan validitas butir instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari total jawaban butir dengan menggunakan rumus teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji coba validitas instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 sampel. Kesahihan setiap butir soal dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun validitas butir instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total atau skor gabungan semua butir. Responden yang memiliki skor relatif tinggi pada suatu butir seharusnya memiliki skor relatif tinggi pada semua butir. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus *product moment* dari Pearson menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2006), sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah Sampel

x = Skor yang diperoleh dalam item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

Dengan demikian, jika suatu butir mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid, dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid, sehingga butir yang tidak valid di drop atau dianggap gugur dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444.

## 2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu asumsi bahwa instrumen stabil digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data. Butir yang valid dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Croncbach*.

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Koefisien Cronbach's Alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sigma_b^2$  = varians skor butir

$\sigma_t^2$  = varians skor total

## E.2 Variabel Gaya Kepemimpinan Transformatif (X1)

### a. Definisi Konseptual

Gaya Kepemimpinan merupakan suatu pola tingkah laku yang relatif konsisten dan merupakan karakteristik dari setiap pemimpin, dengan indikator dari (1) idealisasi pengaruh, (2) Motivasi inspirasional, (3) Konsiderasi Individual, (4) stimulasi intelektual

### b. Definisi Operasional



Penilaian Kepemimpinan di Koperasi oleh pegawai terhadap pola tingkah laku yang relatif konsisten dan merupakan karakteristik dari setiap pemimpin Koperasi, dengan indikator dari (1) idealisasi pengaruh, (2) Motivasi inspirasional, (3) Konsiderasi Individual, (4) stimulasi intelektual.

Alternatif pertanyaan jawaban kuesioner yang dikembangkan skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk Sangat Sering (SS), skor 4 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 2 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk skor pada butir negatif dalam pernyataan jawaban kuesioner yaitu skor 1 untuk Sangat Sering (SS), skor 2 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 4 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 5 untuk Tidak Pernah (TP).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional, dapat didesain kisi-kisi instrumen Kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Tranformasional

No	Dimensi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir	Jumlah Drop
1	Idealisasi Pengaruh	1,2,3,4,5	5	
2	Motivasi Inspirasional	6,7,8,9,10,11,12,13,14	9	2
3	Konsiderasi Individual	15,16,17, 18, 19	5	1
4	Stimulasi Intelektual	20, 21, 22, 23, 24, 25	6	
	Jumlah		25	3

### d. Jenis Instrumen

Instrumen terdiri atas 21 butir digunakan model skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai respon (jawaban) terhadap setiap pernyataan yang diberikan, dengan

arti jawaban : (1) Sangat Sering (SS), (2) Sering (S), (3) Jarang (J), (4) Sangat Jarang (SJ), (5) Tidak Pernah (TP).

#### e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validasi konstruk dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen. Hasil telaah instrumen melalui prosedur oleh pakar secara kualitatif. Pengujian kesahihan validitas butir instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari total jawaban butir dengan menggunakan rumus teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji coba validitas instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 sampel. Kesahihan setiap butir soal dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun validitas butir instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total atau skor gabungan semua butir. Responden yang memiliki skor relatif tinggi pada suatu butir seharusnya memiliki skor relatif tinggi pada semua butir. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah Sampel

x = Skor yang diperoleh dalam item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

Dengan demikian, jika suatu butir mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid, dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid, sehingga butir yang tidak valid di drop atau dianggap gugur dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444.

## 2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu asumsi bahwa instrumen stabil digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data. Butir yang valid dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Koefisien Cronbach's Alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sigma_b^2$  = varians skor butir

$\sigma_t^2$  = varians skor total

### E.3 Variabel Budaya Organisasi (X2)

#### a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi merupakan nilai dan norma yang disepakati bersama dan dipegang teguh oleh anggota dalam sebuah organisasi untuk dijadikan panduan dalam melakukan pekerjaannya untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan

indikator sebagai berikut: 1) aturan yang berlaku, 2) nilai-nilai yang dianut, dan 3) keyakinan bersama.

### **b. Definisi Operasional**

Budaya organisasi merupakan suatu pendapat pegawai terhadap nilai dan norma yang disepakati bersama dan dipegang teguh oleh anggota dalam sebuah organisasi untuk dijadikan panduan dalam melakukan pekerjaannya untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan indikator sebagai berikut: 1) Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Inovation and risk taking*), 2) Perhatian terhadap perincian (*Attention to detail*), dan 3) Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*), 4). Berorientasi kepada manusia (*People orientation*), 5). Berorientasi tim (*Team orientation*), 6). Agresifitas (*Aggressiveness*), 7). Stabilitas atau kemantapan (*Stability*).

Alternatif pertanyaan jawaban kuesioner yang dikembangkan skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk Sangat Sering (SS), skor 4 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 2 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk skor pada butir negatif dalam pernyataan jawaban kuesioner yaitu skor 1 untuk Sangat Sering (SS), skor 2 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 4 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 5 untuk Tidak Pernah (TP).

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional, dapat didesain kisi-kisi instrumen budaya organisasi sebagai berikut :

Tabel III.3 Kisi-kisi instrumen Budaya Organisasi

No	Dimensi	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Jumlah Drop
1	Inovasi dan keberanian mengambil risiko ( <i>Inovation and risk taking</i> ).	1, 2, 3, 4, 5	5	
2	Perhatian terhadap perincian ( <i>Attention to detail</i> ).	6, 7, 8, 9	4	
3	Berorientasi kepada hasil ( <i>Outcome orientation</i> ).	10,11,12,13,14,15	6	1
4	Berorientasi kepada manusia ( <i>People orientation</i> ).	16,17,18,19	4	
5	Berorientasi tim ( <i>Team orientation</i> ).	20,21,22	3	
6	Agresifitas ( <i>Aggressiveness</i> ).	23, 24, 25	3	
7	Stabilitas atau kemantapan ( <i>Stability</i> ).	25,26,27,28	4	1
Jumlah			29	2

#### d. Jenis Instrumen

Instrumen terdiri atas 30 butir digunakan model skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai respon (jawaban) terhadap setiap pernyataan yang diberikan, dengan arti jawaban : (1) Sangat Sering (SS), (2) Sering (S), (3) Jarang (J), (4) Sangat Jarang (SJ), (5) Tidak Pernah (TP).

#### e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validasi konstruk dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen. Hasil telaah instrumen melalui prosedur oleh pakar secara kualitatif.

Pengujian kesahihan validitas butir instrumen dengan meng-korelasikan skor tiap butir dengan skor total dari total jawaban butir dengan menggunakan rumus teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji coba validitas instrumen dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner kepada 20 sampel. Kesahihan setiap butir soal dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun validitas butir instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total atau skor gabungan semua butir. Responden yang memiliki skor relatif tinggi pada suatu butir seharusnya memiliki skor relatif tinggi pada semua butir. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus *product moment* dari Pearson, sebagai berikut

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah Sampel
- x = Skor yang diperoleh dalam item
- y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

Dengan demikian, jika suatu butir mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid, dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid, sehingga butir yang tidak valid di drop atau dianggap gugur dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444.

## 2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu asumsi bahwa instrumen stabil digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data. Butir yang valid dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Koefisien Cronbach's Alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sigma_b^2$  = varians skor butir

$\sigma_t^2$  = varians skor total

### E.4 Variabel Motivasi Kerja (X3)

#### a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan pegawai agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya –upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator: 1) tanggung jawab dalam melaksanakan kerja, 2). Prestasi yang dicapainya, 3). Pengembangan diri dan 4). Kemandirian dalam dalam bertindak.

#### b. Definisi Operasional

Motivasi kerja adalah suatu proses yang dilakukan pegawai koperasi agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya –upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator: 1) tanggung jawab dalam melaksanakan kerja,



2). Prestasi yang dicapainya, 3). Pengembangan diri dan 4). Kemandirian dalam dalam bertindak.

Alternatif pernyataan jawaban kuesioner yang dikembangkan skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk Sangat Sering (SS), skor 4 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 2 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk skor pada butir negatif dalam pernyataan jawaban kuesioner yaitu skor 1 untuk Sangat Sering (SS), skor 2 untuk Sering (S), skor 3 untuk Jarang (J), skor 4 untuk Sangat Jarang (SJ), skor 5 untuk Tidak Pernah (TP).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional, dapat didesain kisi-kisi instrumen budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel III.4 Kisi-kisi instrumen Motivasi Kerja

No	Dimensi	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Jumlah Drop
1.	Tanggung Jawab dalam melaksanakan kerja	1,2,3,4, 5.6,7,8,9,10	10	2
2	Prestasi yang dicapai	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 20	10	1
3	Pengembangan diri	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,	7	1
4	Kemandirian dalam bertindak	28, 29, 30, 31, 32, 33,34, 35	8	
Jumlah			35	4

### d. Jenis Instrumen

Instrumen terdiri atas 30 butir digunakan model skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai respon (jawaban) terhadap setiap pernyataan yang diberikan, dengan arti jawaban : (1) Sangat Sering (SS), (2) Sering (S), (3) Jarang (J), (4) Sangat Jarang (SJ), (5) Tidak Pernah (TP).

## e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Validasi teoritik/konstruk/isi dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen. Hasil telaah instrumen melalui prosedur oleh pakar secara kualitatif. Pengujian kesahihan validitas butir instrumen dengan meng-korelasikan skor tiap butir dengan skor total dari total jawaban butir dengan menggunakan rumus teknik *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji coba validitas instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 sampel. Kesahihan setiap butir soal dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun validitas butir instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total atau skor gabungan semua butir. Responden yang memiliki skor relatif tinggi pada suatu butir seharusnya memiliki skor relatif tinggi pada semua butir. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus *product moment* dari Pearson:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah Sampel

x = Skor yang diperoleh dalam item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

Dengan demikian, jika suatu butir mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid, dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid, sehingga butir yang tidak valid di drop atau dianggap gugur dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444.

## 2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu asumsi bahwa instrumen stabil digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data. Butir yang valid dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$CA = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA = Koefisien Cronbach's Alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sigma_b^2$  = varians skor butir

$\sigma_t^2$  = varians skor total

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang akan dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif, inferensial, dan uji persyaratan analisisnya. Analisis data dengan statistika deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan (mean, modus, median) skor minimum, skor maksimum dan ukuran penyebaran (varians, simpangan baku)

Analisis data dengan statistika inferensial menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang didahului dengan uji normalitas. Selanjutnya analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan analisis

pengujian linearitas. Analisis terakhir dilakukan untuk menghitung persamaan jalur yang menggunakan koefisien korelasi dengan mencari nilai koefisien determinasi untuk pengaruh antar variabel.

Dalam model analisis jalur dikenal dua tipe variabel, yaitu variabel bebas (*eksogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Variabel bebas (*eksogenous*) memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel terikat (*endogenous*).

### G. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik untuk penelitian ini terdiri dari 6 (enam), sebagai berikut:

$$1) \quad H_0 : \beta_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} > 0$$

$$2) \quad H_0 : \beta_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} > 0$$

$$3) \quad H_0 : \beta_{y3} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y3} > 0$$

$$4) \quad H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

$$5) \quad H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

$$6). \quad H_0 : \beta_{43} = \beta_{42} = \beta_{41} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{43} = \beta_{42} = \beta_{41} > 0$$

$$7). \quad H_0 : \beta_{32} = \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} = \beta_{31} > 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_1$  : Hipotesis Alternatif

$\beta_{y1}$  : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional X1 Terhadap OCB ( Y )

$\beta_{y2}$  : Pengaruh Budaya Organisasi ( X2 ) terhadap OCB (Y).

$\beta_{y3}$  : Pengaruh Motivasi Kerja (X3 ) terhadap OCB ( Y ).

$\beta_{y4}$  : Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1 ) terhadap Motivasi Kerja (X3 ).

$\beta_{y5}$  : Pengaruh Budaya Organisasi (X2 ) terhadap Motivasi Kerja (X3 ).

$\beta_{y6}$  : Pengaruh langsung Gaya Kepemimpinan Tranformasional (X1 ) terhadap )  
OCB ( Y ) melalui Motivasi Kerja (X3 ).

$\beta_{y7}$  : Pengaruh Budaya Organisasi (X2 ) terhadap OCB (Y ) melalui Motivasi  
Kerja.

